

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu provinsi di Indonesia, merupakan pusat perekonomian, pendidikan, pariwisata dan berbagai industri salah satunya adalah industri kesehatan. Memiliki luas wilayah 3.185,80 km<sup>2</sup> ini terdiri atas satu kotamadya, dan empat kabupaten, yang terbagi menjadi 78 kecamatan, dan 438 desa/kelurahan. Menurut sensus penduduk 2010, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki populasi 3.457.491 jiwa dan memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km<sup>2</sup> (BPS, 2010).

Jumlah penduduk yang padat dan menjadi kawasan destinasi wisata membuat DIY memerlukan fasilitas sarana dan prasarana umum yang memadai. Kelancaran transportasi akan membantu memudahkan perpindahan manusia dan barang. Sasaran umum perencanaan transportasi adalah membuat perpindahan manusia dan barang tersebut menjadi mudah dan efisien.

DIY saat ini sedang mengembangkan berbagai aspek prasarana transportasi untuk mendukung pergerakan transportasi. Sistem transportasi sangat dipengaruhi oleh tata guna lahan sehingga tercipta bangkitan perjalanan antar zona. Jumlah bangkitan dan tarikan perjalanan pada suatu tata guna lahan berkaitan erat dengan dua aspek yaitu jenis penggunaan tata guna lahan dan jumlah aktivitas pada lokasi tersebut. Jumlah dan jenis bangkitan dan tarikan perjalanan yang dihasilkan suatu tata guna lahan merupakan hasil dari pengaruh sosial dan ekonomi.

Rumah sakit adalah institusi perawatan kesehatan yang banyak dikunjungi masyarakat, baik yang ingin berobat, mengurus rujukan BPJS, membesuk pasien rawat inap, atau hanya perawatan kesehatan rutin. Rumah sakit merupakan salah satu pusat kegiatan disuatu daerah sehingga menimbulkan bangkitan dan tarikan perjalanan. Bangkitan dan tarikan perjalanan yang ditimbulkan oleh rumah sakit ini apabila tidak dianalisis dengan cermat maka berpotensi menimbulkan kemacetan

yang dapat merugikan masyarakat.

Oleh karena itu analisis mengenai bangkitan dan tarikan perjalanan pada rumah sakit perlu diadakan sehingga dapat dilakukan perencanaan transportasi yang tepat supaya dapat menghindari masalah kemacetan. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis bangkitan dan tarikan perjalanan yang ditimbulkan oleh adanya rumah sakit di suatu tempat sehingga dapat dilakukan perencanaan transportasi yang tepat. Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wates. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi kemacetan dan meramalkan besarnya bangkitan perjalanan.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor yang memengaruhi bangkitan dan tarikan pada rumah sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Bagaimana hasil uji asumsi klasik pada data penelitian bangkitan dan tarikan perjalanan ?
3. Bagaimana model bangkitan dan tarikan perjalanan pada rumah sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi bangkitan dan tarikan perjalanan pada rumah sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mendapatkan hasil uji asumsi klasik pada data penelitian bangkitan dan tarikan perjalanan.
3. Untuk mendapatkan model bangkitan dan tarikan perjalanan pada rumah sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengevaluasi bangkitan dan tarikan perjalanan yang ditimbulkan oleh rumah sakit.
2. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.
3. Sebagai pendalaman dan pengembangan ilmu pengetahuan dari masalah transportasi, khususnya karakteristik bangkitan dan tarikan perjalanan pada rumah sakit yang menjadi sampel penelitian.

#### **E. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pada penelitian ini terbatas pada RSUD Wates, RSUD Sleman, dan RS Panti Rapih .
2. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi bangkitan dan tarikan perjalanan ialah jumlah tempat tidur, jumlah poliklinik, jumlah paramedis, serta menghitung kendaraan keluar masuk.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan adalah “Model Bangkitan Perjalanan Anak Sekolah di Kota Yogyakarta” oleh Grisela Nurindra Abdi (2016). Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah bangunan rumah sakit, waktu penelitian, dan wilayah daerah yang ditinjau. Menurut penulis judul mengenai **“PEMODELAN BANGKITAN DAN TARIKAN PERJALANAN PADA RUMAH SAKIT DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2017 ( Studi Kasus: RSUD Wates, RSUD Sleman, dan RS Panti Rapih )”** belum pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya ditahun 2017.